

ANALISIS FUNGSI STRATEGIS DAN TIPE-TIPE KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MODERN

Aida Nurul Hikmah *¹
Yuliana ²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya

*e-mail: aidanh.2211110048@iain-palangkaraya.ac.id¹, yuliana.spt333@gmail.com²

Abstrak

Kepemimpinan merupakan elemen kunci dalam menentukan arah dan keberhasilan suatu organisasi. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi fungsi serta tipe-tipe kepemimpinan yang berperan dalam efektivitas organisasi, khususnya dalam konteks pendidikan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan studi literatur sebagai metode utama untuk menggali teori-teori kepemimpinan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa fungsi kepemimpinan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Selain itu, terdapat berbagai tipe kepemimpinan yang umum diterapkan, antara lain kepemimpinan otoriter, demokratis, dan laissez-faire. Masing-masing tipe memiliki karakteristik serta pengaruh yang berbeda terhadap motivasi, komunikasi, dan produktivitas anggota organisasi. Penelitian ini menekankan pentingnya pemilihan tipe kepemimpinan yang sesuai dengan situasi, budaya organisasi, dan karakteristik individu yang dipimpin. Dengan memahami fungsi dan tipe kepemimpinan secara tepat, seorang pemimpin dapat menjalankan perannya secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wawasan kepemimpinan, khususnya bagi para praktisi dan akademisi di bidang pendidikan.

Kata kunci: *Kepemimpinan islam, Fungsi dan Tipe kepemimpinan*

Abstract

Leadership is a key element in determining the direction and success of an organization. This study aims to identify the functions and types of leadership that play a role in organizational effectiveness, especially in the context of education. A descriptive qualitative approach is used with a literature study as the main method to explore relevant leadership theories. The results of the study indicate that leadership functions include planning, organizing, directing, and controlling. In addition, there are various types of leadership that are commonly applied, including authoritarian, democratic, and laissez-faire leadership. Each type has different characteristics and influences on the motivation, communication, and productivity of organizational members. This study emphasizes the importance of choosing the type of leadership that is appropriate to the situation, organizational culture, and characteristics of the individuals being led. By understanding the functions and types of leadership properly, a leader can carry them out optimally to achieve organizational goals. This study is expected to contribute to the development of leadership insights, especially for practitioners and academics in the field of education.

Keywords: *Islamic leadership, functions and types of leadership*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu gaya atau efektivitas pemimpin. Kepemimpinan dapat membantu efektivitas dalam meningkatkan produktivitas kinerja yang di pimpin (Jamilatul Hasanah et al., 2023). Peran kepemimpinan merupakan sebagai arah penentu perubahan melalui kegiatan perencanaan. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain memahami apa yang perlu dilaksanakan dengan benar dan efektif agar dapat terselesaikan. Kepemimpinan dapat dipandang sebagai suatu arah dalam penentu keberhasilan (Pertiwi & Atmaja, 2021).

Peran yang dijalankan seseorang dalam memimpin tertentu mencerminkan lakon yang diambil. Oleh karena itu, perilaku individu dalam peran formal sering kali menunjukkan kepemimpinan. Seorang pemimpin yang baik, serta praktik kepemimpinan yang efektif, memerlukan proses pengaruh yang bersifat relasional, di mana orang-orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan arahan pemimpin (P. P. Rahayu & Agustina, 2022). Tipe

dan gaya kepemimpinan memiliki hubungan yang erat dengan perilaku individu dalam memengaruhi tindakan orang lain. Dengan adanya berbagai variasi dalam jenis dan gaya kepemimpinan, penting untuk melakukan penelitian teoritis mengenai hal ini. Setiap pemimpin, baik yang bersifat otoriter maupun demokratis, memiliki gaya yang khas. Namun, keunggulan otoritas adalah salah satu ciri utama dari seorang pemimpin. Ini menunjukkan bahwa sifat-sifat universal seorang pemimpin perlu dipenuhi sebelum menerapkan gaya kepemimpinan tertentu. Kemampuan untuk memimpin dengan rasa hormat, memiliki tujuan yang tulus, percaya pada diri sendiri, mampu mengkomunikasikan ide, diakui sebagai pemimpin, bersedia berkorban, berpikiran terbuka, bertanggung jawab, dan memiliki sikap optimis adalah sifat-sifat krusial bagi para pemimpin (Hidayat et al., 2024). kepemimpinan berarti pengaruh pada tindakan orang lain ketika mencoba untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peran kepemimpinan adalah untuk mencapai inovasi dalam cara organisasi beroperasi, transformasi struktur yang ada dan proses yang terjadi di dalamnya, juga sebagai upaya untuk mengubah budaya kerja dan perilaku karyawannya (Praditya, 2022).

Kedudukan pemimpin dalam organisasi memiliki peran dan fungsi yang sangat penting untuk kemajuan atau kemunduran organisasi. Kehadiran pemimpin harus mampu menjadi solusi bagi perkembangan organisasi, sehingga mereka perlu memiliki pengetahuan yang luas dan mampu bertahan dalam berbagai situasi. Keputusan yang diambil oleh pemimpin tertinggi dalam organisasi sangat berpengaruh pada nilai dan strategi organisasi. Berbeda dengan mereka yang berada di posisi lebih rendah, keputusan di tingkat tertinggi cenderung lebih inovatif dan tidak hanya berfokus pada masalah operasional. Keputusan tersebut meliputi aspek strategis, teknis, operasional, dan taktis, yang semuanya tergantung pada arah organisasi, apakah menuju pertumbuhan atau penurunan (Nahnudin et al., 2023).

Oleh karena itu penting hal nya fungsi dan tipe kepemimpinan itu agar dapat mengelola dan manajemen suatu kegiatan dengan baik dan juga seimbang. Kepemimpinan juga dapat dikatakan upaya ekstra memotivasi orang lain untuk berbuat lebih banyak diri mereka sendiri mereka pikir mereka akan dan menghasut orang lain untuk berhasil dan meningkat juga keinginan agar orang lain berusaha lebih keras.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian pustaka ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial, budaya, atau perilaku secara mendalam. Metode kualitatif menekankan pada pengumpulan data yang bersifat naratif dan deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian dengan lebih mendalam. Dalam konteks kajian pustaka, data yang diperoleh berasal dari analisis literatur yang relevan dan bukan dari pengumpulan data primer. Dalam penelitian ini, sumber data utamanya adalah literatur yang mencakup artikel ilmiah, buku, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Peneliti melakukan pencarian sistematis untuk mengidentifikasi sumber-sumber yang kredibel dan relevan agar analisis dapat dilakukan dengan baik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan menganalisis materi yang ditemukan dalam literatur. Peneliti mengekstrak informasi penting dan mengorganisirnya berdasarkan tema atau isu yang muncul. Proses ini sangat penting untuk membangun pemahaman yang holistik mengenai topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Fungsi Kepemimpinan

Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan memiliki fungsi strategis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan. Seorang pemimpin pendidikan Islam dituntut untuk mampu mempengaruhi dan menggerakkan orang lain agar mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Fungsi-fungsi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup pembinaan moral dan spiritual peserta didik serta tenaga pendidik. Dengan demikian, kepemimpinan dalam pendidikan Islam berperan penting dalam menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman (Suarga, 2020).

kepemimpinan tidak hanya dipandang sebagai fungsi administratif, melainkan merupakan amanah besar yang bertujuan membimbing masyarakat ke arah kebaikan, berlandaskan Al-Quran dan Hadits (Faiza, 2023). Sejalan dengan itu, dalam era pendidikan modern, kepemimpinan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, mendorong budaya inklusif, serta menerapkan strategi inovatif untuk memenuhi tuntutan abad ke-21 (Suharti & , Rohmatul Fajri, 2024). Untuk mewujudkan kepemimpinan yang efektif di lembaga pendidikan Islam, pemimpin dituntut menggabungkan berbagai pendekatan teoritis seperti teori otokratis, psikologis, situasional, dan humanistik yang menekankan pentingnya kemampuan adaptasi, perhatian terhadap kebutuhan manusia, serta fleksibilitas dalam menghadapi dinamika sosial (Fadillah, 2024). **Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam juga harus didasarkan pada integritas, visi yang kuat, kemampuan komunikasi efektif, serta kemampuan memotivasi anggota lembaga untuk bekerja menuju tujuan bersama sebagaimana ditegaskan oleh (Fadillah, 2024)** . Dengan menggabungkan nilai-nilai Islam dan prinsip manajerial modern, pemimpin pendidikan Islam diharapkan mampu membangun organisasi yang dinamis, responsif, dan tetap berakar kuat pada prinsip-prinsip keislaman.

Selain fungsi perencanaan, kepemimpinan dalam pendidikan Islam juga membutuhkan fungsi memandang ke depan dan mengambil keputusan strategis. Pemimpin harus mampu memproyeksikan perkembangan zaman dan menyusun langkah-langkah antisipatif agar lembaga tetap relevan tanpa meninggalkan prinsip-prinsip Islam. Seperti yang dikemukakan oleh (Sukatin et al., 2022), fungsi memandang ke depan memungkinkan pemimpin mengidentifikasi tantangan serta peluang masa depan, sementara fungsi pengambilan keputusan yang cepat dan tepat memperkuat stabilitas organisasi. Senada dengan itu, (Togu Khairani, 2024) menegaskan bahwa pemimpin pendidikan Islam bertugas tidak hanya membangun visi Islami, tetapi juga menetapkan arah strategis melalui keputusan yang mencerminkan nilai keadilan, amanah, dan ihsan.

Fungsi kepemimpinan organisasi pendidikan mencakup berbagai aspek esensial, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Seorang pemimpin harus mampu mengidentifikasi tujuan organisasi dan mengembangkan strategi untuk mencapainya (Sari, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas manajemen dan pembelajaran dalam organisasi Pendidikan (Dhomiri, 2023). Dengan demikian, kepemimpinan Islam tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada pembinaan karakter dan moral masyarakat (Jannah, 2022).

Ada beberapa fungsi pokok kepemimpinan secara operasional organisasi, beberapa fungsi pokok tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Instruksi

Fungsi instruksi dalam kepemimpinan berperan sebagai sarana komunikasi satu arah, di mana pemimpin bertugas memberikan arahan yang jelas kepada bawahannya. Pemimpin menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, bagaimana pelaksanaannya, kapan harus diselesaikan, serta di mana pekerjaan tersebut dilakukan. Dengan adanya fungsi ini, efektivitas kerja dapat lebih terjamin karena seluruh anggota memiliki pemahaman yang sama mengenai tugas dan tanggung jawab mereka. Pemimpin juga harus memastikan bahwa setiap instruksi yang diberikan dapat dipahami dengan baik, sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam implementasi kebijakan. Jika fungsi ini diterapkan secara efektif, maka organisasi dapat berjalan lebih terstruktur dan produktif (Hadiat & Syamsurijal, 2023).

1. Fungsi Konsultasi

Fungsi konsultasi dalam kepemimpinan memungkinkan adanya komunikasi dua arah antara pemimpin dan anggota tim. Dalam proses pengambilan keputusan, pemimpin sering kali membutuhkan masukan atau pertimbangan dari bawahannya agar keputusan yang diambil lebih tepat dan sesuai dengan kondisi organisasi. Selain itu, fungsi ini tetap berlanjut setelah keputusan dibuat dan sedang dalam tahap pelaksanaan, sehingga jika terdapat kendala atau hambatan, pemimpin dapat segera melakukan penyesuaian. Dengan adanya konsultasi, pemimpin tidak hanya bertindak sebagai pengambil keputusan utama, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung ide-ide konstruktif dari anggota timnya (Hutahaean, 2021).

2. Fungsi Partisipasi

Dalam kepemimpinan, partisipasi anggota tim sangat diperlukan agar organisasi dapat berjalan dengan lebih dinamis dan inovatif. Fungsi partisipasi berarti bahwa pemimpin harus mendorong keterlibatan aktif bawahannya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam pelaksanaan tugas. Namun, partisipasi yang dimaksud bukanlah kebebasan tanpa aturan, melainkan keterlibatan yang tetap terarah sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota. Dengan adanya fungsi ini, lingkungan kerja yang lebih kolaboratif dapat tercipta, sehingga anggota tim merasa lebih dihargai dan memiliki rasa kepemilikan terhadap organisasi (Azmy, 2021).

3. Fungsi Delegasi

Seorang pemimpin tidak dapat mengerjakan semua tugas sendirian, sehingga pelimpahan tanggung jawab atau delegasi menjadi hal yang sangat penting dalam organisasi. Fungsi delegasi memungkinkan pemimpin memberikan kepercayaan kepada individu atau kelompok tertentu untuk membuat dan menjalankan keputusan dalam lingkup tanggung jawab yang telah ditentukan. Delegasi ini tidak hanya meringankan beban pemimpin, tetapi juga memberi kesempatan bagi anggota tim untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan rasa tanggung jawab mereka. Jika diterapkan dengan baik, delegasi dapat meningkatkan efisiensi kerja dan memastikan bahwa semua aspek organisasi dapat berjalan dengan optimal.

4. Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian dalam kepemimpinan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas dalam organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pemimpin harus mampu mengawasi dan mengontrol berbagai kegiatan agar tetap selaras dengan visi dan misi organisasi. Fungsi ini juga mencakup bimbingan, pengarahan, serta koordinasi yang baik dengan seluruh anggota tim. Dengan adanya pengendalian yang efektif, pemimpin dapat mengidentifikasi hambatan lebih awal dan segera mengambil langkah korektif untuk mengatasinya. Selain itu, fungsi pengendalian membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih terstruktur, disiplin, dan kondusif bagi pencapaian tujuan organisasi.

Secara keseluruhan, fungsi kepemimpinan seperti instruksi, konsultasi, partisipasi, delegasi, dan pengendalian harus diterapkan secara seimbang untuk menciptakan organisasi yang efektif dan produktif. Seorang pemimpin yang baik tidak hanya memberikan perintah atau mengontrol bawahannya, tetapi juga

mendorong kerja sama, komunikasi yang terbuka, serta memberikan ruang bagi inovasi dalam organisasi. Dengan demikian, organisasi dapat berkembang lebih baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan (Bashori et al., 2020).

B. Tipe Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memotivasi dan menggerakkan sekelompok orang agar bersama-sama melaksanakan kegiatan dengan tujuan yang sama, fokus pada pencapaian tujuan organisasi. Menurut Robert Kreithner dan Angelo Kinicki, yang dikutip oleh Khamdani, kepemimpinan adalah usaha untuk mempengaruhi anggota agar secara sukarela mencapai tujuan organisasi tersebut (S. Rahayu et al., 2022). Gaya kepemimpinan adalah sikap, gerak gerik, atau penampilan yang dipilih oleh pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Gaya yang dipakai seorang pemimpin satu dan yang lainnya berbeda, bergantung pada situasi dan kondisi kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi orang lain. Gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan orang lain (Muhammad amin, 2023). Adapun tipe-tipe kepemimpinannya yaitu:

1. Tipe Pemimpin yang Otokratis

Yaitu pemimpin yang seandainya segala keputusan di putuskan tanpa berkonsultasi dengan orang lain atau rekan kerja. Dilakukan tanpa konsultasi dengan rekan kerja atau pengikut. Otokratis dapat dilakukan jika masukan itu tidak diperlukan oleh pengikut (Purba & Subroto, 2023). Pemimpin memiliki peran dominan dalam setiap pengambilan keputusan, di mana kebijakan, peraturan, dan prosedur sering kali berasal dari pemikirannya sendiri. Kepemimpinan yang demikian memusatkan kekuasaan pada dirinya dan membatasi inisiatif serta kreativitas anggota. Pemimpin otoriter cenderung mengabaikan kebutuhan bawahannya dan berkomunikasi secara satu arah, dari pemimpin ke anggota. Tipe kepemimpinan ini sering dijumpai di lingkungan akademi militer dan kepolisian (Purwanto et al., 2020).

2. Tipe Pemimpin Demokratis

Pemimpin yang demokratis melibatkan pengikut dalam pengambilan keputusan. Meskipun keputusan akhir mungkin berbeda dari keputusan awal pemimpin, namun pemimpin berusaha memfasilitasi konsensus dalam pengambilan keputusan secara berkelompok (Andi Muhammad Alifsa Mahendra, 2020). Pemimpin memainkan peran utama dalam setiap proses pengambilan keputusan, di mana kebijakan, peraturan, dan prosedur biasanya dihasilkan dari pemikirannya sendiri. Tipe kepemimpinan ini memusatkan kekuasaan pada diri mereka dan mengekang inisiatif serta kreativitas para anggota. Pemimpin otoriter sering kali mengabaikan kebutuhan bawahannya dan lebih memilih komunikasi satu arah, dari pemimpin ke anggota. Model kepemimpinan ini umumnya ditemukan di akademi militer dan kepolisian (Garis et al., 2021).

Adapun menurut Reddin, dalam Matutina tipe-tipe kepemimpinan yaitu mencakup:

1. Tipe Kharismatik

Tipe kharismatik ini memiliki kekuatan energi, daya tarik dan pembawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia memiliki pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal yang dapat dipercaya. Sampai sekarang pun orang tidak mengetahui benar sebabnya, mengapa orang memiliki kharisma begitu besar. Dia dianggap memiliki kekuatan ghaib (seperti spiritual power) dan kemampuan yang superhuman, yang diperolehnya sebagai karunia dari Yang Maha Kuasa. Dia banyak memiliki inspirasi, keberanian, dan keyakinan yang teguh pada pendirian sendiri. Totalitas keperibadian pemimpin itu memancarkan pengaruh dan daya tarik yang teramat besar. Pemimpin dengan kepribadian kharismatik adalah individu yang memiliki karakter yang kuat,

menghargai nilai-nilai positif, dan mampu mengubah perspektif karyawannya menjadi lebih baik (Takwim & Bustamam, 2023).

2. Tipe Paternalistis

Yaitu tipe kepemimpinan yang kebabakan, dengan sifat-sifat antara lain sebagai berikut:

Dia menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak/ belum dewasa, atau anak sendiri yang perlu dikembangkan. Dia bersikap terlalu melindungi (overly protective) jarang dia memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan sendiri. Dia hampir-hampir tidak memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif. Dia tidak memberikan atau hampir-hampir tidak pernah memberikan kesempatan pada pegikut dan bawahan untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreatifitas mereka. selalu bersikap maha tahu dan maha benar (Muhammad amin, 2023). Tipe pemimpin paternalistik banyak ditemui di masyarakat yang masih bersifat tradisional, terutama di lingkungan agraris. Persepsi seorang pemimpin paternalistik mengenai perannya dalam kehidupan organisasi dipengaruhi oleh harapan para pegikut terhadap pemimpinnya (Aprilia et al., 2021).

KESIMPULAN

Kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam memiliki fungsi strategis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan. Pemimpin pendidikan Islam diharapkan mampu mempengaruhi dan menggerakkan orang lain menuju tujuan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, kepemimpinan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup pembinaan moral dan spiritual. Berbagai fungsi kepemimpinan, seperti instruksi, konsultasi, partisipasi, delegasi, dan pengendalian, harus diterapkan secara seimbang untuk menciptakan organisasi yang efektif dan produktif. Pemimpin yang baik harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi, serta mendorong budaya inklusif. Tipe kepemimpinan juga bervariasi, termasuk otokratis, demokratis, kharismatik, dan paternalistik. Pemimpin otokratis cenderung mengambil keputusan sendiri tanpa konsultasi, sementara pemimpin demokratis melibatkan pegikut dalam proses pengambilan keputusan. Pemimpin kharismatik mampu menarik perhatian dan mempengaruhi orang lain dengan daya tariknya, sedangkan pemimpin paternalistik bersikap melindungi dan sering kali mengabaikan inisiatif bawahan. Secara keseluruhan, kepemimpinan dalam organisasi pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip manajerial modern untuk mencapai tujuan yang lebih baik, membina karakter, dan meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmy, A. (2021). Teori dan dasar kepemimpinan. Mitra Ilmu.
- Dhomiri, A. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118-128.
- Hadiat, S., & Syamsurijal, S. (2023). Dasar-Dasar Manajemen. CV. Harfa Creative.
- Aprilia, M. S., Alvionita, I., Khoiri, M., Abrori, M. F., & Amalia, Y. (2021). Implementasi Gaya Kepemimpinan Menggunakan Tipe Paternalistik Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 13(1), 41-54. <https://doi.org/10.52166/madani.v13i1.2289>
- Bashori, B., Chaniago, Z. I., Oktaviani, M., & Tamin, B. (2020). Peran Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 38-49. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2046>
- Dhomiri, A. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118-128.

- Fadillah, D. N. (2024). Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Ma'Lumat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 10–21. <https://doi.org/10.56184/jam.v2i2.391>
- Faiza, N. (2023). Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam. *INTELEKTUALITA: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 12(1), 172–174.
- Garis, R. R., Garvera, R., & Aan Anwar Sihabudin. (2021). Analisis tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dalam peningkatan pelayanan publik di Desa Karangjaladri Kabupaten Pangandaran. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(2), 291–301. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/5758>
- Hidayat, A. S., Lestari, P., Hasibuan, N., Nazuha, S., Novithaharah, Y., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *Memahami gaya dan tipe kepemimpinan*. 7, 189–194. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i2.1814>
- Jamilatul Hasanah, M. Zainal Alim, Vicky Febriansyah, & Mochammad Isa Anshori. (2023). Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Transformasional: Sistematika Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4), 248–261. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i4.502>
- Jannah, R. T. (2022). KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM. *Educational Leadership*, 2(1), 72–85.
- Muhammad amin. (2023). Gaya Dan Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Journal of Islamic Education El Madani*, 2(2), 63–70. <https://doi.org/10.55438/jiee.v2i2.42>
- Nahnudin, N., Fauji, A., & Firdaos, R. (2023). Tipe dan Ide Kepemimpinan Adaptif Terhadap Solusi Konflik Organisasi. *Tadbir Muwahhid*, 7(1), 85–108. <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i1.8127>
- Pertiwi, N., & Atmaja, H. E. (2021). Literature Review: Peran Kepemimpinan Dalam Manajemen Perubahan Di Organisasi. *Jurnal EK&BI*, 4, 2620–2744. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i2.324>
- Praditya, R. A. (2022). Kepemimpinan Transformational, Transaksional dan Digital Pada Universitas: A Mini Review Article. *International Journal of Social, Policy ...*, 03(01), 19–23. <https://ijospl.org/index.php/ijospl/article/view/95%0Ahttps://ijospl.org/index.php/ijospl/article/download/95/57>
- Purwanto, A., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., Sihite, O. B., & Saifuddin, M. P. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Otokratis Terhadap Kinerja Sistem Jaminan Halal HAS 23000 Pada Industri Makanan Kemasan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 156–179. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.345>
- Rahayu, P. P., & Agustina, M. T. (2022). Kepemimpinan Dilihat dari Perspektif Psikologi: Literature Review. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3676–3685. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.902>
- Rahayu, S., Kurniati, I., Suryani, I., Wahidin, D., & Muchtar, H. S. (2022). Hakikat Kepemimpinan dan Tipe-Tipe Kepemimpinan Pendidikan. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(2), 187–198. <https://iaibbc.e-journal.id/xx/article/view/141>
- Sari, A. A. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Komitmen Tugas Guru di SMP Negeri 1 Loa Janan*. 2(2), 123–132.
- Suarga, S. (2020). Fungsi Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.24252/jpk.v1i1.14987>
- Suharti, & Rohmatul Fajri, Y. S. (2024). ANALISIS FUNGSI KEPEMIMPINAN DALAM ERA ORGANISASI MODERN. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 15(1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Sukatin, Munawaroh, R., Marcela, S., Andriyani, R., Margarita, S., Sundafa, S. P., & Maftuha, R. (2022). Teori Dan Fungsi Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 9.
- Takwim, & Bustamam, R. (2023). Tipe dan Gaya Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan*, 01(01), 17–27. <https://pcpendidikan.org/index.php/jpcp>
- Togu Khairani, Z. E. H. (2024). Fungsi Pemimpin Dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam Togu. *PEDAGOGIK JURNAL PENDIDIKAN DAN RISET*, 2(3), 513–518.